



**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS PATOLOGI DENGAN
HIPERTENSI PADA NY.A USIA 23 TAHUN P2A0 NIFAS HARI
KE-1 DI RUMAH SAKIT PURI ASIH SALATIGA**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH:
WIDI ASTUTIK
1420026**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
TAHUN 2023**

Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Patologi Dengan Hipertensi Pada Ny.A Usia 23 Tahun P2A0 Nifas Hari Ke-1 Di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga

Widi Astutik,¹ Diah Winatasari,² Retnaning Muji Lestari³

¹ Mahasiswa STIKES Ar Rum

^{2,3} Dosen STIKES Ar Rum Email: widiastutik225@gmail.com

Abstrak

Dari data yang diperoleh di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga diperoleh hasil data bulan Februari-September 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 1.625 orang. Komplikasi masa nifas dengan hipertensi sejumlah 18 orang. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas patologi dengan hipertensi di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga. Metode yang digunakan adalah studi kasus dalam bentuk laporan kasus di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga, subyeknya Ny. A ibu nifas dengan hipertensi, menggunakan format asuhan kebidanan. Memberikan asuhan kebidanan Ibu Nifas Patologi pada Ny. A P2A0 Umur 23 Tahun dengan Hipertensi di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga dengan menggunakan 7 langkah menurut Hellen Varney secara komprehensif. Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan ini adalah studi kasus. Lokasi studi kasus yang di ambil adalah Rumah Sakit Puri Asih Salatiga. Subyek dalam studi kasus adalah Ny. A umur 23 tahun Ibu Nifas dengan Hipertensi. Waktu pengambilan kasus yaitu dari bulan November-Desember 2022. Teknik pengumpulan data dari pemeriksaan fisik, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Telah diberikan asuhan kebidanan pada Ny.A umur 23 tahun dengan hipertensi. Setelah diberikan asuhan berupa KIE nutrisi pada ibu nifas dan tanda bahaya masa nifas serta pemberian terapi obat nifedipin 3x1 (5 mg) sebanyak 2 kali kunjungan selang 3 hari keluhan ibu dapat ditangani dan sudah diberikan asuhan kebidanan ibu nifas patologis dengan hipertensi, setelah diberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan hipertensi keluhan dapat teratasi dan tetap istirahat yang cukup serta makan makanan yang bergizi.

Kata kunci : asuhan kebidanan, nifas, hipertensi masa nifas.

Midwifery Care for Pathological Postpartum Mothers in Mrs. A Aged 23 Years P2A0 with Hypertension at Puri Asih Hospital Salatiga.

Abstrak

From the data obtained at the Puri Asih Hospital Salatiga, the results obtained from February to September 2022 showed that the number of postpartum mothers was 1,625 people. Complications during the puerperium with hypertension were 18 people. This final project report aims to provide midwifery care for pathological postpartum women with hypertension at Puri Asih Hospital, Salatiga. The method used is a case study in the form of a case report at Puri Asih Salatiga Hospital, the subject is Mrs. A postpartum mother with hypertension, using a midwifery care format. Providing midwifery care to Mrs. Puerperal Pathology to Mrs. A P2A0 Aged 23 Years with Hypertension at Puri Asih Hospital Salatiga using 7 steps according to Hellen Varney comprehensively. The research methodology used by the authors in compiling this report is a case study. The location of the case study taken was Puri Asih Salatiga Hospital. The subject in the case study is Mrs. A, 23 years old, postpartum mother with hypertension. The time for taking cases is from November to December 2022. Data collection techniques are from physical examinations, interviews, observation, documentation and literature studies. Midwifery care has been given to Mrs. A aged 23 years with hypertension. After being given care in the form of KIE nutrition for postpartum women and postpartum danger signs as well as giving nifedipine 3x1 (5 mg) drug therapy for 2 visits every 3 days the mother's complaints can be handled and midwifery care has been given to pathological postpartum women with hypertension, after being given midwifery care in postpartum women with hypertension complaints can be resolved and still get enough rest and eat nutritious food.

Keywords: midwifery care, postpartum, postpartum hypertension.

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup.¹

Berdasarkan data Profil Kesehatan pada tahun 2021, cakupan kunjungan F4 (nifas) lengkap Indonesia pada tahun 2021 sebesar 90,7%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 114,2%, Jawa Barat sebesar 102,4%, dan Kalimantan Tengah sebesar 97,7%. Sedangkan Papua Barat, Papua dan Sulawesi Tengah memiliki cakupan terendah dibandingkan dengan data real yang didapatkan.³

Terdapat lima penyebab terbesar kematian ibu yaitu perdarahan (28%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (11%), partus lama/macet (5%), abortus (5%). Selain itu menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kematian ibu akibat gangguan hipertensi menduduki peringkat tertinggi yaitu sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27,03%, komplikasi non obstetric 15,7%, komplikasi obstetric lainnya 12,04% infeksi pada kehamilan 6,06% dan penyebab lainnya 4,81%.³

World Health Organization (WHO) memperkirakan angka kematian ibu di dunia adalah 211/100.000 angka kelahiran hidup. Menurut Survei Angka Sensus (SUPAS) menyatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah 305/100.000 kelahiran hidup. Proporsi kematian ibu yang disebabkan oleh salah satunya yaitu, 20% hipertensi dalam masa nifas (preeklamsi atau eklamsia).³

Berdasarkan data di Indonesia tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh hipertensi 23,95%. Sedangkan pada kasus nifas dengan hipertensi sebanyak 32 kasus (5,26%).³

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi prioritas di Jawa Tengah. Capaian AKI tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 KH meskipun angka ini jauh lebih baik dibanding target nasional (AKI: 226/100.000 KH) namun untuk capaian AKI menurun dibandingkan capaian AKI tahun 2019 (AKI 76,93/100.000 KH) capaian sudah melebihi target 2019, namun AKI merupakan indikator untuk melihat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah/ negara.⁴

Berdasarkan survey studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga diperoleh hasil data bulan Februari-September 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 1.625 orang. Komplikasi masa nifas dengan hipertensi sejumlah 18 orang. Melihat dari jumlah data kasus ibu nifas dengan hipertensi tidak segera mendapatkan penanganan akan berisiko terjadinya kerusakan pada organ lainnya menjadi lebih tinggi.

Komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas (postpartum) adalah hipertensi, preeklamsi, infeksi masa nifas dan kelainan psikologis. Hipertensi adalah suatu kondisi medis dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yaitu tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolic lebih dari 90 mmHg.⁴

Gejala yang muncul pada hipertensi adalah nyeri kepala, kadang-kadang disertai mual dan muntah, penglihatan kabur. Sedangkan penyebab kejadian hipertensi yaitu keturunan atau genetis, obesitas, stress, dan pola makan yang salah.⁴ Potensial yang akan terjadi apalagi penanganan ibu nifas dengan hipertensi tidak segera ditangani akan terjadi preeklamsi.⁶

Tekanan darah tinggi pada ibu nifas yang terus menerus tanpa adanya penanganan

dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja ekstra keras, akhirnya kondisi ini berakibat terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata. Hipertensi pada masa nifas merupakan penyebab umum terjadinya stroke dan serangan jantung hingga terjadi kematian pada ibu nifas.⁶

Penatalaksanaan Hipertensi pada ibu nifas meliputi penurunan berat badan bila terdapat kelebihan ($\text{imt} \geq 27$), mengurangi asupan natrium ($<100 \text{ mmol na} / 2,4 \text{ gr, na} / 6 \text{ gr nacl} / \text{hari}$), mempertahankan asupan kalsium dan magnesium yang adekuat, berhenti merokok (apabila ibu postpartum selama dan sebelum hamil ketergantungan rokok), dan mengurangi asupan lemak jenuh dan kolesterol dalam makanan, dianjurkan untuk memakai kontrasepsi bila jumlah anak belum cukup selama beberapa tahun, bila jumlah anak sudah cukup dianjurkan untuk segera memakai tubektomi, terapi sedative misal fenoarbital 30 mg (dapat diberikan jika dianggap perlu), obat-obatan anti hipertensi seperti reserpine dan metildopa untuk menengadkan hipertensi, istirahat cukup pada tidur malam, sekurang-kurangnya 8 jam dan tidur siang kurang lebih 2 jam. Pekerjaan rumah tangga dikurangi, obat penenang (solusio charcot), diazepam (valium), prometazin/obat tidur dalam dosis rendah, pendekatan secara psikologis, diet tinggi protein, rendah hidrat arang, rendah lemak dan rendah garam. Terapi obat anti hipertensi yaitu : Metildopa 500 mg 3x1, maksimal 3 gram per hari.⁵

Bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2019 Pasal 49 bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan pada sebelum hamil, memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal, memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal, memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas, melakukan pertolongan pertama

kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, rujukan, melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, segera asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kasus Ibu Nifas dengan Hipertensi tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kelainan pada jantung, ginjal, otak dan retina. Sehingga dengan banyaknya jumlah kasus Ibu Nifas dengan Hipertensi di RSUD Puri Asih Salatiga, membuat penulis tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Hipertensi di RSUD Puri Asih Salatiga".

Metode penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu proses yang terdiri dari unit tunggal.⁹

Studi kasus ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu nifas patologis dengan hipertensi pada Ny. A usia 23 tahun P2A0 nifas hari ke-1 di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga.

Lokasi merupakan tempat dimana penulis mendapatkan informasi mengenai data yang diperoleh. Pemilihan lokasi harus dipertimbangkan berdasarkan dengan kesesuaian topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini penulis diharapkan mendapatkan informasi yang bermakna dan baru. studi kasus ini merupakan tempat dimana pengembalian studi kasus diambil.¹⁰ Lokasi yang digunakan dalam studi kasus adalah Rumah Sakit Puri Asih Salatiga.

Subyek studi kasus merupakan seseorang atau responden yang akan dijadikan untuk mengambil studi kasus, atau sumber yang dapat memberikan informasi.¹⁰ Dalam studi kasus ini subyek atau respondennya adalah ibu nifas patologis

dengan hipertensi pada Ny. A usia 23 tahun P2A0 nifas hari ke-1 di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga.

Waktu pengambilan studi kasus adalah rentang waktu yang di gunakan penulis untuk mencari studi kasus. Waktu pengambilan kasus yaitu dari bulan November-Desember 2022.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan kasus ini adalah dengan menggunakan format asuhan kebidanan pada ibu nifas normal dengan 7 langkah varney.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian.

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny.A, Ibu mengatakan berumur 23 tahun, Ibu mengatakan sakit kepala sejak 1 hari yang lalu, Ibu mengatakan sejak kehamilan yang kedua ini, diusia kehamilan 7 bulan ibu sering mengalami tekanan darah tinggi dan dinyatakan memiliki riwayat hipertensi oleh dokter, Ibu mengatakan tensi normalnya 130/80 mmHg tetapi saat muncul keluhan kepalanya pusing, tengkuk terasa kencang dan sulit tidur tensinya biasanya naik yaitu 140/90 mmHg.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan diperoleh hasil Keadaan Umum baik, Kesadaran composmentis, Status emosional : baik, TD : 162/110 mmHg, TB: 155 cm, Nadi : 80 x/menit, BB: 71 kg, RR : 20 x/menit, PPV : ±15 cc, S : 36 °C, TFU : tidak teraba, Kontraksi uterus : keras

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu ibu nifas patologi dengan hipertensi pada Ny. A usia 23 tahun nifas hari ke-1 di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny.A, Ibu mengatakan berumur 23 tahun, Ibu mengatakan sakit kepala sejak 1 hari yang lalu, Ibu mengatakan sejak kehamilan yang kedua ini, diusia kehamilan 7 bulan ibu sering mengalami tekanan darah tinggi dan dinyatakan memiliki riwayat hipertensi oleh dokter, Ibu mengatakan tensi normalnya 130/80 mmHg tetapi saat muncul keluhan kepalanya pusing, tengkuk terasa kencang dan sulit tidur tensinya biasanya naik yaitu 140/90 mmHg.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan diperoleh hasil Keadaan Umum baik, Kesadaran composmentis, Status emosional : baik, TD : 162/110 mmHg, TB : 155 cm, Nadi : 80 x/menit, BB : 71 kg, RR : 20 x/menit, PPV : ±15 cc, S : 36 °C, TFU : tidak teraba, Kontraksi uterus : keras

Diagnosa Potensial

Diagnosa yang muncul pada studi kasus ini adalah Preeklamsia masa nifas.

Intervensi dan Implementasi

Beritahu ibu hasil pemeriksaannya, Anjurkan ibu untuk meninggalkan kepala saat tidur untuk mengurangi rasa pusing, Ajari ibu melakukan massase fundus uteri untuk mencegah perdarahan, Beritahu ibu pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas, Berikan obat sesuai advice dokter dan anjurkan ibu untuk meminumnya

Pada studi kasus ini asuhan yang diberikan berdasarkan rencana yang dibuat untuk ibu nifas adalah Keadaan Umum :

Baik
 Kesadaran : Composmentis
 Status emosional : baik
 TTV : TD : 162/110 mmHg
 TB : 155 cm
 N : 80 x/menit
 BB : 71 kg
 RR : 20 x/menit
 PPV : ± 15 cc
 S : 36 °C
 TFU : tidak teraba
 Kontraksi uterus : keras

1. Mengajarkan ibu untuk meninggikan kepala saat tidur untuk mengurangi sakit kepala dengan cara meninggikan bed atau disangga menggunakan bantal..
2. Mengajari ibu melakukan massase fundus uteri untuk mencegah perdarahan dengan cara meletakkan tangan diatas perut dan beri sedikit tekanan pada perut dan putar searah jarum jam selama 1-2 menit hingga uterus berkontraksi dengan baik dan kuat setiap 15 menit selama 1 jam pertama dan 30 menit pada jam ke 2.
3. Memberitahu ibu tentang tanda bahaya masa nifas
 - a. Menjelaskan tentang sakit kepala yang terus menerus, nyeri ulu hati, atau masalah penglihatan
 - b. Menjelaskan tentang pembengkakan di wajah atau di tangan
 - c. Menjelaskan tentang payudara yang berubah menjadi merah, panas, dan/atau terasa sakit
 - d. Menjelaskan tentang perasaan sangat letih atau nafas terengah-engah
 - e. Menjelaskan tentang kehilangan nafsu makan dalam waktu yang lama
 - f. Menjelaskan rasa sakit di bagian bawah abdomen atau punggung

- g. Menjelaskan tentang demam, muntah, rasa sakit sewaktu buang air kemih, atau jika tidak merasa enak badan
 - h. Menjelaskan tentang pengeluaran pervaginam yang berbau busuk
 - i. Menjelaskan tentang perdarahan vagina yang luar biasa atau tiba-tiba bertambah banyak (lebih dari perdarahan haid biasa atau bila memerlukan penggantian pembalut 2 kali dalam setengah jam)
4. Memberikan obat sesuai advice dokter dan menyarankan untuk meminumnya
- a. Nifedipin 3x1 (5 mg)
 - b. Amoxicillin 3x1 (250 mg/3 jam) diminum sesuai dosis dan teratur

Evaluasi

Berdasarkan studi kasus ini, ditemukan kesenjangan atau hal yang menyimpang dari tinjauan teori. Asuhan yang diberikan pada Ibu Nifas Patologi Dengan Ny. A Usia 23 Tahun Nifas Hari Ke-1 Di Rumah Sakit PuriAsih Salatiga sesuai dengan tinjauan teori.

Kesimpulan

Ditemukan kesenjangan pada pada langkah intervensi secara teori yaitu menyarankan pemberian ASI awal, memberikan edukasi tentang cara mempererat hubungan ibu dan bayi, menjaga bayi agar tetap sehat dan mencegah hipotermi, mendeteksi dan perawatan penyebab lain perdarahan serta melakukan rujukan jika diperlukan.

Sedangkan pada praktik lapangan yaitu pemberian asuhan kebidanan untuk meninggikan kepala saat tidur untuk mengurangi rasa pusing, Ajari ibu melakukan massase fundus uteri untuk mencegah perdarahan, Beritahu ibu pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas.

Daftar Pustaka

1. *World Health Organization (WHO)*. 2020 [Diakses tanggal 29 April 2021 pukul 18.14 WIB]
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan tahun 2021. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2021
3. Kemenkes. *Dirjen Kes mas Paparkan Strategi Penurunan Aki dan Neonatal*. [Diakses pada tanggal 15 Februari 2021]. Tersedia dari : <https://kesmas.kemkes.go.id>
4. Kemenkes. 2018. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2020*. [Diakses pada tanggal 15 Februari 2021]. Tersedia dari : <https://e-renggar.kemkes.go.id>
5. Ai Yeyeh, Rukiyah. *Asuhan Kebidanan I*. CV. Trans Info Media: Jakarta. 2011.
6. Prawirohardjo. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi 1. Jakarta : Bina Pustaka. 2005.
7. Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga. Data kelahiran bulan february-september. Salatiga.2022.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Pasal 19 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Pasal 22.
9. Sulistyawati, Ari. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV. Andi. 2015.
10. Nurgiansyah, Heru. *Univeritas Pendidikan Indonesia*. Bandung : 2018. Didapat dari [https : //core.a.c.uk](https://core.a.c.uk).